

# **MODEL *INSIDE-OUTSIDE CRICLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

**Dini Indiana**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

[diniindiana5@gmail.com](mailto:diniindiana5@gmail.com)

**Fitria Carli Wiseza**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

[fitriawiseza@gmail.com](mailto:fitriawiseza@gmail.com)

**Ibermarza**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

[ibermarza@iaiyasnibungo.ac.id](mailto:ibermarza@iaiyasnibungo.ac.id)

## **Abstract**

This research is a Classroom Action Research (CAR) using the research design of the Kemmis and Mc Taggart models which aims to improve student learning outcomes on the theme of various social studies material work on types of work through the Inside-Outside Cricle model. Which is motivated by the low student learning outcomes and the low attention of students in understanding social studies learning. This research was carried out in 2 cycles consisting of 2 meetings in each cycle. Each cycle consists of 4 stages of planning, action and observation, as well as reflection. The subjects in this study were fourth grade students of the State Elementary School 109/II Manggis, totaling 17 students. The collection is done by means of observation, tests, documentation and interviews. This study aims to improve student learning outcomes in social studies learning in grade IV State Elementary School 109/II Manggis. The indicator of success in this study is the increase in student learning outcomes, namely the cognitive domain. The results of learning observations with the application of the Inside-Outside Cricle model in the pre- cycle only 30% or 5 students who completed, and then increased in cycle I by 59% or 10 students who completed, and incycle IIby 88% or 15 students who completed. Based on the results of the study, it was concluded that the Inside-Outside Cricle model that has been carried out has been proven to improve student learning outcomes in social studies learning in grade IV State Elementary School 109/II Manggis.

**Keywords:** Inside-Outside Cricle, Learning Outcomes. IPS Learning.

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan melalui model *Inside-Outside Cricle*. Yang mana dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya perhatian siswa dalam memahami pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2x pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis yang berjumlah 17 siswa. Pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif. Hasil pengamatan pembelajaran dengan penerapan model *Inside-Outside Cricle* pada prasiklus hanya sebesar 30% atau 5 siswa yang tuntas, lalu mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 59% atau 10 siswa yang tuntas, dan pada siklus II sebesar 88% atau 15 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model *Inside-Outside Cricle* yang telah dilakukan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis.

**Kata kunci** : *Inside-Outside Cricle*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk mewujudkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat.

Oleh sebab itu pendidikan pada dasarnya berorientasi pada anak, dimana pendidikan meletakkan anak dalam pembelajaran disekolah. Islam menggambarkan tentang pendidikan, seperti yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 “*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*”. (QS. Al-Mujadilah ayat: 11).<sup>1</sup> Membahas tentang belajar dan pembelajaran adalah membahas tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat. Selain itu, belajar juga merupakan suatu aktivitas atau suatu proses unuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Salah satu pembahasan dalam materi IPS Yang menjadi permasalahan pada penelitian ini ialah terdapat pada tema berbagai pekerjaan. Pekerjaan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan.

Pembelajaran IPS merupakan suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa yang berkaitan dengan isu sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Somantri Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.<sup>5</sup> IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang baik yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.<sup>2</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya penggunaan model pembelajaran, yaitu, model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik.<sup>6</sup>

Model *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Melalui model pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk percaya diri serta belajar secara individu maupun kelompok.<sup>7</sup> model *Inside-Outside*

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: alfatih, 2002), h. 543

<sup>2</sup>Fitria Carli Wiseza, *Konsep IPS menuju guru IPS zaman now* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), cet. 1, h. 1.

<sup>3</sup>Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran," dalam *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, h. 20.

<sup>4</sup>Novi Yanti Saputri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran IOC Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu Buddha dan Islam Kelas IV SD Negeri 101873 Dusun II Desa Baru Batang Kuis" (*Skripsi*, Program Gelar Sarjana FITK UIN Sumatera Utara Medan, 2019), h. 24.

*Circle* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu pembahasan dalam pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan, terdapat dalam kompetensi Dasar (KD) yaitu, KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan Ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi. KD 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Adapun indikator yang harus dicapai siswa pada tema ini adalah: (1) Membandingkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk. (2) Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam bidang dilingkungan sekitar (3) Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dilingkungan sekitar

Berdasarkan hasil Observasi terhadap pembelajaran IPS tema berbagai pekerjaan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena beberapa masalah, antara lain : (1) Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kurang cocok, (3) kurangnya keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar, (4) kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, (4) selain itu, kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari keempat faktor yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi pemicu utama timbulnya masalah dalam penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran yang kurang cocok. Berdasarkan temuan pada nilai awal siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada tema berbagai pekerjaan pembelajaran IPS melalui penilaian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis Kabupaten Bungo, hanya 5 siswa berkisar 30% dari 17 siswa jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, terdapat satu masalah penting yang harus di pecahkan yaitu rendahnya hasil belajar yang di capai siswa. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya cara pembelajaran yang di terapkanguru menjadi penyebab teradinya permasalahan sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Alternatif yang dapat di gunakan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan Model *Inside-Outside Circle* dalam pembelajaran. Model *Inside-Outside Circle* menjadi upaya peneliti dalam memperbaiki permasalahan tersebut. Model *Inside-Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar. Model ini sangat dinamis ketika diperaktikkan dengan benar, dan model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk biasa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.<sup>8</sup> Selain itu, model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>9</sup> Serta siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bagi peneliti model *Inside-Outside Circle* adalah Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) judul yang diangkat peneliti dalam skripsi ini adalah ” Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Inside-Outside Circle* Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis Kabupaten Bungo”.

---

<sup>8</sup>Laili Rahmi, *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA* (Syrabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018), cet. 1, h. 58.

<sup>9</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016), cet. 4, h. 92.

## LANDASAN TEORI

### 1. Hasil Belajar

#### a. Definisi Hasil

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan.<sup>1</sup> Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar.<sup>2</sup> Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>3</sup> Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa yang dapat terlihat secara langsung, dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>4</sup> Hasil belajar dapat diperoleh melalui tugas-tugas, PR, ulangan harian, UTS, dan ujian sekolah yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman-pengalaman proses belajar yang akan mengalami perubahan pada semua aspek potensi yang menjadikan siswa untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian, dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam perubahan tingkah lakunya selama proses belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Sebagai seorang guru, selain membimbing siswa dalam belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Berikut ini adalah ciri-ciri hasil belajar:

1. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep, yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet. 6, h. 54.

<sup>2</sup> Sri Anita W, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. 7, h. 2.19.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet 20, h. 22.

<sup>4</sup> Rahmah Juanda, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Gugus Wijayakusuma Ngaliyan Semarang" (*Skripsi*, Program Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 24.

2. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari.
3. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajari baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai.
5. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama antar teman yang lainnya.
6. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
7. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dicapai sesuai dengan tujuan intruksional khusus diperlukan baginya. <sup>3</sup>

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut slameto, faktor-faktor hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu.

#### 1. Faktor internal

##### a) Faktor Jasmaniah

Yang termasuk kedalam faktor jasmania ialah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

##### b) Faktor psikologis

Yang termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, ada tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

##### c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya

---

<sup>3</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.9.

kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>4</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>5</sup>

### b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ialah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas dirumah.<sup>6</sup>

### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi dikarenakan keberadaannya siswa di dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

## **2. Pembelajaran IPS**

### **a. Definisi Pembelajaran IPS**

IPS disebut juga dengan istilah *Sosial Studies* merupakan hasil pemikiran Negara maju salah satunya Negara Amerika Serikat, Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1972. Pencetus IPS pertama kali di Indonesia merupakan Prof. Dr. Soepartinah Pakasi beliau merupakan Dosen IKIP Malang, yang mana pada masa itu diadakannya Seminar Nasional tentang Civic Education di Tawang Mangu, Solo, yang mana sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik. IPS merupakan nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP/SMA).<sup>21</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018 ), cet. VI , h. 54.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*,h. 64.

<sup>7</sup>*Ibid.*,h. 69.

<sup>21</sup>Wiseza, *Konsep IPS menuju guru IPS Zaman Now*, Surabaya, Pustaka media Guru. h. 1.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa yang berkaitan dengan isu sosial yang berhubungan dengan masyarakat.

#### **b. Pembelajaran IPS kelas IV**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, serta berbagai ilmu-ilmu sosial yang mengkaji mengenai gejala ataupun masalah sosial. Meliputi sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, politik, ekonomi dan psikologi sosial.<sup>23</sup>

#### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Awan Mutakin menjelaskan tujuan mempelajari IPS di sekolah Dasar adalah:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah sosial serta menganalisis dan mampu mengambil tindakan yang tepat
- 3) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar dapat bertanggung jawab membangun masyarakat.

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang baik (*Good Citizenship*) yang menguasai pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*Attitudes and Values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 2.

Tujuan pendidikan IPS pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik, agar mereka peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Keseluruhannya bertujuan membentuk warga negara yang baik.<sup>24</sup>

### **3. Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle***

#### **a. Definisi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle***

Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bias saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.<sup>8</sup>Selain itu, model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>9</sup> Serta siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Model *Inside-Outside Circle***

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap kedalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
6. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 3.

<sup>8</sup>Rahmi, *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA*, h. 58.

<sup>9</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2016), cet. 4, h. 92.

7. Siswa saling membagi informasi pada saatyang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>10</sup>

### **c. Kelebihan Model *Inside-Outside Circle***

Kelebihan model *Inside-Outside Circle*, diantaranya:

- 1) Sangat memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
- 2) Adanya srtuktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
- 3) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 4) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
- 5) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa.<sup>11</sup>

### **d. Kekurangan Model *Inside-Outside Circle***

Kekurangan model *Inside-Outside Circle*, diantaranya:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
- 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 5) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
- 7) Menggantungkan pada pasangan.
- 8) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 9) Ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

---

<sup>10</sup>Rahmi, *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA*, h. 59.

<sup>11</sup>Novi Yanti Saputri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran IOC (*InsideOutside Circle*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu Buddha dan Islam Kelas IV SD Negeri 101873 Dusun II, Desa Baru, Batang Kuis" (*Skripsi*, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2019), h. 29.

- 10) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan yaitu dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan sehingga melalui PTK akan menghasilkan peningkatan baik itu kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.<sup>12</sup>PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa melalui hasil refleksi diri terhadap tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus atau putaran.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, PTK dipilih karena jenis penelitian ini cocok untuk mengatasi hal yang bersangkutan tersebut dan peneliti memilih PTK dikarenakan beberapa ciri yang dimiliki oleh PTK sendiri, diantaranya: (1) Tujuan melakukan PTK, (2) Sifat siklus pada PTK, (3) Pengambilan keputusan terhadap tindakan PTK didasarkan pada hasil pengumpulan data dan analisis data, (4) Fokus pada refleksi, (5) Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan didalam kelas, (6) Penelitian dapat dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif, (7) Permasalahan yang dipecahkan ialah persoalan praktis yang dihadapi guru dalam aktifitas belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam PTK ini adalah pendekatan kolaboratif (Partisipatif). Kolaboratif didalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan dosen, yang diharapkan dapat dijadikan sumber data. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.<sup>4</sup>Kegiatan yang kolaboratif mengandung pengertian bahwa masing-masing individu, seperti guru, peneliti dan siswa, atau guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab

---

<sup>12</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2011), cet. 2, h. 10.

<sup>13</sup>Novita, *PTK Tidak Horor*, h. 6.

<sup>3</sup>*Ibid.*,h. 7.

<sup>4</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan*, (Jakarta:Gaung Persada (GP) Press, 2011), cet. 2, h. 8.

dan kepentingan yang berbeda. Namun tujuannya sama, yaitu sama-sama untuk meningkatkan kinerja guru bagi guru, mengembangkan kinerja siswa bagi siswa sendiri, dengan terpecahkannya masalah yang terjadi di dalam kelas.

PTK dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak lain. Kolaboratif Di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain, dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk membantu penelitian yang sedang berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pra siklus**

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 109/II Manggis yang berjumlah 17 orang siswa pada tema berbagai pekerjaan pembelajaran IPS terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Data awal yang diperoleh bahwa dari 17 siswa hanya terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 keatas, sedangkan sebanyak 12 siswa belum mencapai KKM atau dibawah nilai 70. Dengan demikian melihat hasil belajar siswa peneliti berencana menggunakan model *Inside-Outside Cricle* pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, perhatian siswa masih rendah terlihat bahwa saat pelajaran berlangsung siswa kurang aktif. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Cricle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing 2x pertemuan setiap siklusnya.

### **2. Siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan menggunakan model *Inside-Outside Cricle* dilaksanakan, maka tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 109/II Manggis. Adapun hasil tes siklus 1 terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan presentase 59%, dan terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase 41%. Masih terjadi beberapa

kendala pada siklus 1 sehingga menyebabkan belum berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema berbagai pekerjaan pembelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan di kelas IV SDN 109/II Manggis. Jadi berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus I maka dapat ditarik suatu kesimpulan seperti berikut ini.

- 1) Siswa belum maksimal dalam memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Masih terdapat siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran
- 3) Masih banyak siswa yang tampak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta masih tergantung pada teman yang pandai dalam kelompoknya.

Dari kendala-kendala pada siklus I peneliti ingin melakukan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih memperhatikan serta membimbing siswa agar mampu untuk memahami materi dengan baik dan benar.
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya sehingga siswa tersebut mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian guru mengulangi materi dan menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi lagi yang telah guru jelaskan, serta guru memberikan nasihat kepada siswa agar bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik.

## **2. Siklus II**

Setelah pelaksanaan tindakan menggunakan model *Inside-Outside Cricled* dilaksanakan, maka tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 109/II Manggis. Adapun hasil tes siklus 1 terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan presentase 88%, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase 12%. Karena presentase ketuntasan siswa sudah melebihi target yang ditentukan dalam indikator keberhasilan tindakan maka tindakan dihentikan sampai siklus II.

## B. Pembahasan

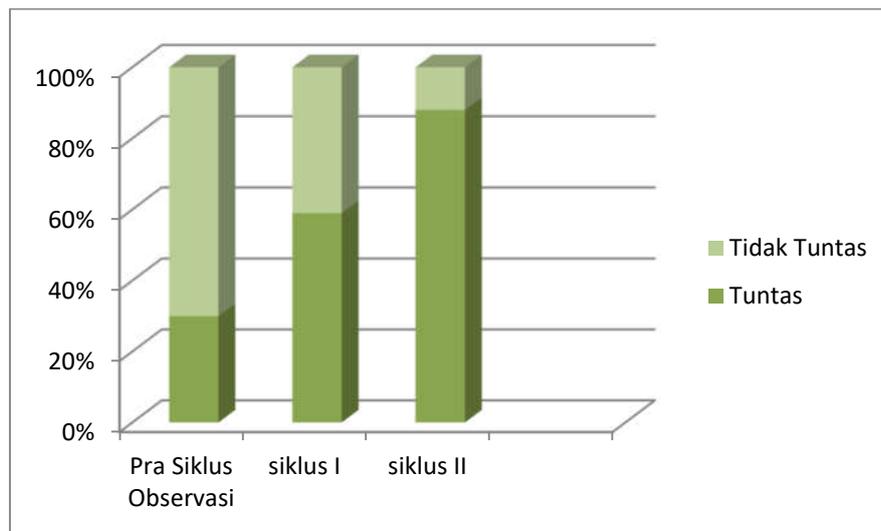
Hasil observasi yang dilakukan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis sebelum dilakukan tindakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat disebabkan cara penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa rendah dan siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, siswa hanya sibuk sendiri berbicara dengan teman sebangkunya, bermain dengan kelompok yang lain serta tidak mendengarkan saat guru menerangkan materi sehingga nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelumnya yaitu 54,70%. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sebanyak 5 siswa dengan presentase 30%, sedangkan yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 orang siswa dengan presentase 70%. Adanya perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas menjadi masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang cocok, untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan model pembelajaran *Inside-outside Circle*. Pada siklus I siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 59% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM atau siswa yang memperoleh nilai dibawah angka 70 sebanyak 7 siswa dengan presentase 41%. Pada siklus I masih terjadi beberapa kendala dalam pembelajaran seperti siswa masih sulit memahami materi dikarenakan tidak adanya konsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan, masih banyak siswa yang tampak berbicara dengan teman sebangkunya serta tidak menyimak saat guru menjelaskan materi, dan masih tergantung pada teman yang pandai dalam kelompoknya. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 70 sebanyak 15 siswa dengan presentase 88%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM hanya 2 orang siswa dengan presentase 12%. Dengan demikian karena hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II saja. Adapun perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Siklus Observasi, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Nama Siswa	Pra Siklus Observasi	Siklus I	Siklus II
1	Arkan Alfarisi	70	80	90
2	Aufa Ramadani	60	70	80
3	Jonathan	70	80	100
4	Michela	50	80	80
5	M. Aditya	40	80	80
S	Rafif Zahran	50	50	80
7	Rio Putra Dwi Sandi	40	50	60
8	Khalifah Yusuf	70	80	100
9	Nita Nabila	40	60	70
10	Khoirul Imam	60	50	80
11	Safa Izawa	50	60	60
12	Askiah Nurul Jannah	70	80	80
13	Riska Melani Yusuf	70	80	80
14	Alfira Desmayani	50	80	80
15	Revan Putra Zawkhu	50	50	70
16	M. Egi Hermawan	40	50	80
17	Rachel Maulana	50	80	80
	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>	<b>1.160</b>	<b>1.350</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>54,70</b>	<b>68,23</b>	<b>79,41</b>
	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>30%</b>	<b>59%</b>	<b>88%</b>

Perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Observasi, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar**



Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis telah mencapai presentase ketuntasan sebesar 88% dengan demikian sudah mencapai presentase ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75%. Sehingga peneliti sekaligus sebagai guru tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena telah terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 109/II Manggis yang diperoleh meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Cricle* yaitu :

Terjadi peningkatan pada hasil belajar yang difokuskan pada pelajaran IPS setelah menggunakan model *Inside-Outside Cricle*. Terlihat pada hasil praobservasi siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 30%, sedangkan pada saat dilakukan *test* pada Siklus I meningkat menjadi 10 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 59%, dan setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II ternyata hasil nilai *test* pada Siklus II meningkat mencapai 15 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 88%. Artinya hasil belajar siswa telah melebihi 75% mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

dengan menggunakan model *Inide-Outside Cricle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri109/II Manggis pada Pembelajaran IPS materi Jenis-jenis pekerjaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas Asyafah.” *Menimbang Model Pembelajaran,” dalam Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1.
- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif,” dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33.
- Aisyah, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2018, Cet.1.
- Bachtiar S Bachri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1.
- Dadan Suryana. *Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press, 2013, Cet.1.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2011, cet. 2.
- Fenti hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. 2019, cet. 3.
- Fitri Carli Wiseza. *Konsep IPS menuju guru IPS zaman now*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019, cet. 1.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2016, cet. 4.
- Kementerian Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: alfatih, 2002.
- Laili Rahmi. *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA*. Syrabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018, cet. 1.
- Marwan Fahrozi. “Penerapan M etodologi *Think pair share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.” (*Skripsi*, Program Pascasarjana FTK UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Mona Novita. *PTK Tidak Horror*. Surabaya: CV. Puataka Media Guru, 2018, cet. 1.
- Muhaibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018, cet. 14.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, cet. 10.
- Novi Yanti Saputri.” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran IOC Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah

Kerajaan Hindu Buddha dan Islam Kelas IV SD Negeri 101873 Dusun II Desa Baru Batang Kuis.” (*Skripsi*, Program Gelar Sarjana FITK UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016, cet. 6.

Satriani. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Rantai Makanan dengan menggunakan Metode Picture And Picture di Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli.” dalam *Jurnal Kreatif Tddulako*, vol. 4, no. 9..

Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish, 2008, cet. 1

Sitti Syahlal. “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kendari.” (*Skripsi*, Pogram Pascasarjana IAIN Kendari, 2017).

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018, cet. VI.

Sri Anita W, *et.al*. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, cet. 7.

Suharsimi Arikunto, *et al*. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet. 12.

Yahya, Dwi Septiwiharti dan Imran. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKN melalui Media Kliping di SD Inpres Despot Posona Kecamatan Kasimbar*. Dalam *Jurnal Kreatif Tadulako*, vol. 1, no. 3.

Zakiah, Jamaludi dan Imran. “Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Pemberian Tugas di SD Inpres 1 Kasimbar.” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 1, no.2.